

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Merujuk pada permasalahan diatas, maka penelitian perlu menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini peneliti melakukan penelitian dengan latar belakang alamiah atau sesuai dengan konteks yang ada.¹ Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentative. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.²

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 5-6

lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang “ Kinerja Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa ”. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.³

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya criteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case studi*) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkakit oleh tempat,

³ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

⁴ *Ibid.*, hal. 2.

waktu, atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dan kasus tersebut.⁵

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena sosial yang diteliti, yaitu mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini bukan bersifat Kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif, berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi :

- a. Dilakukan berlatar ilmiah.
- b. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
- c. Analisis data secara induktif.
- d. Penelitian yang bersifat deskriptif.
- e. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.⁶

B. Lokasi Penelitian

Arikunto menyatakan, “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan penelitian.”⁷ Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu di MAN Tulungagung 2. Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung 2 merupakan

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 8

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 9

sekolah yang berlatar belakang Islam dan sangat memperhatikan perilaku keagamaan pada siswa seperti halnya melakukan baca Al-Qur'an di dalam kelas masing-masing setelah bel masuk berbunyi dan sebelum guru datang untuk memulai kegiatan belajar-mengajar. Melaksanakan shalat berjama'ah, shalat sunnah (dhuha) dan lain sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa Madrasah Aliyah Tulungagung 2 menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan pada diri siswa untuk berperilaku keagamaan dan diminta guru yang profesional.

Di MAN Tulungagung 2 yang sudah sejak lama telah berkomitmen membentuk insan yang berakhlakul karimah, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian. Dengan menggunakan sebuah pendekatan guru bisa melihat latar belakang dari masing-masing siswa. Di MAN Tulungagung 2 merupakan Madrasah yang terkenal karena suasana religiusnya yang tinggi dan banyak prestasi yang diperoleh, serta siswanya mampu bersaing dalam ekstra maupun antara Madrasah sehingga lulusannya dapat melanjutkan kejenjang pendidikan favorit.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh J.Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam pendidikan kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan ada akhirnya ia menjadi

pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat peneliti disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁸ Berdasarkan pada paradigma diatas maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

Peneliti di MAN Tulungagung 2, yang melakukan penelitian ini merupakan instrument utama dalam pelaksanaan penelitian, sehingga menjadi pelaksana utama dalam melakukan penelitian. Kehadiran peneliti di MAN Tulungagung 2 dilakukan selama dua bulan. Kemudian kehadiran peneliti tidak hanya pada saat penelitian didalam kelas, namun peneliti hadir dalam acara keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah misalnya, acara PHBI, kegiatan keagamaan, serta pengamatan dalam proses belajar mengajar.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah di mana data diperoleh.⁹ Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data

⁸ Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian...*, 168

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 129.

utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.¹⁰

Sedangkan menurut Lofland yang dikutip Moleong “Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹¹ Data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Utama (Data Primer)

Data Primer adalah “ data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis”.¹² Serta data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, data tersebut meliputi : Kepala sekolah (melalui wawancara), Waka I bidang kurikulum (melalui wawancara) ,Guru Aqidah Akhlak (melalui wawancara) Siswa Peneliti di MAN 2 Tulungagung (melalui wawancara).

Seperti yang diungkapkan Moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumberdata utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekam vidio atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.¹³

¹⁰ Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157

¹¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

¹² Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rencana Penelitian Kebijakan Sosial*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hal. 361

¹³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

Penelitian tersebut juga dilakukan melalui wawancara dan pengambilan gambar terhadap pihak - pihak yang terkait di MAN 2 Tulungagung.

b. Data Tambahan (Data Skunder)

Yaitu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data data mengenai suatu produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan didaerah dan sebagainya.¹⁴

Data yang diperoleh langsung pada saat penelitian di MAN 2 Tulungagung, dari pihak-pihak yang terkait.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Di sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan (Krippendorff,1996). Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat oleh para pengamat dengan mudah, dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.¹⁵

Setelah data data terkumpul, dilakukan pembahasann secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam

¹⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal., 158

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

penelitian. Setelah itu dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang tidak dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah sebagai berikut:

a) Observasi Partisipan

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*)

¹⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (MAN Tulungagung 2) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan strategi guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan ahklakul karimah siswa.

b) Wawancara mendalam

Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu ‘pewawancara’ (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan ‘yang diwawancarai’ (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.”¹⁸ Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

¹⁷ Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. (Bandung : Tarsito, 2003), 106

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 186

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Di sela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Hal yang sering terjadi mengenai hasil wawancara adalah adanya informasi yang kadang bertentangan antara informan satu dengan lainnya sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali dengan terus mengadakan wawancara kepada subyek penelitian hingga benar-benar peneliti bisa mendapatkan kevalidan dan keabsahan data.

Diantara pihak yang diwawancarai antara lain adalah kepala sekolah, para dewan guru, para siswa di MAN 2 Tulungagung karena mereka yang terlibat langsung dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber-sumber *non-insani*.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku agenda, dan sebagainya yang ada di MAN 2 Tulungagung Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran objek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan data secara

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*,91

terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

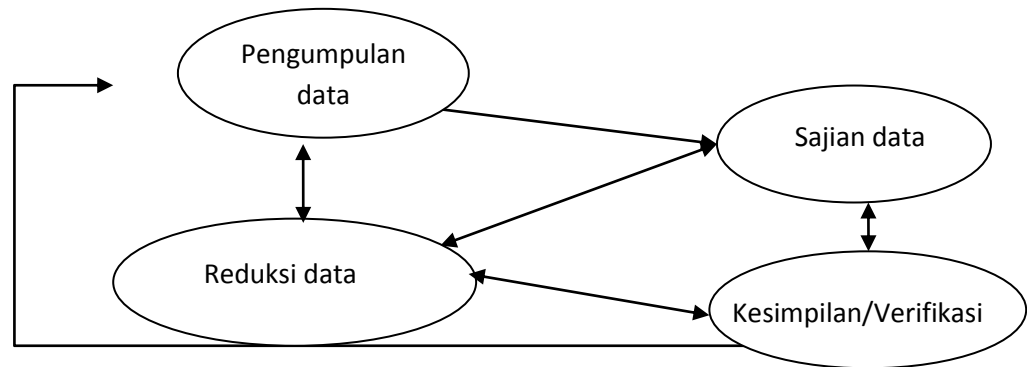
F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.²⁰

Menurut Sugiyono dalam proses analisis data dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data, artinya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis data yang diperoleh di lapangan. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.334

*conclusion drawing/ verification.*²¹



Gambar: 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

b) Sajian data (*display data*)

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.(Bandung: Alfabeta, 2009),hal. 91.

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi mengenai MAN Tulungagung 2.

c) Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded*. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian di MAN Tulungagung 2.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dan keberhasilan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji keabsahan data mengenai Strategi guru Akidah akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MAN Tulungagung 2 maka diperlukan beberapa teknik, yaitu:

1. Trianggulasi

Menurut Moleong, “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

itu.”²²

Di dalam aplikasinya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari tiga cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu.

2. Perpanjangan penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di MAN Tulungagung 2 hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

3. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal.330

dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²³

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Pendidikan Islam, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke di MAN Tulungagung 2 yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala MAN Tulungagung 2, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah terjalin keakraban maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang strategi guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di

²³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif..*, hal.332

MAN Tulungagung 2 dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan pustaka meliputi : tentang aklakul karimah terdiri pengertian aklakul karimah, sumber dan dasar aklakul karimah, tujuan pembinaan aklakul karimah. Guru dalam proses pembelajaran yang terdiri dari pengertian guru dalam pembelajaran, kompetensi

profesionalisme guru, cirri-ciri profesionalisme guru, strategi guru dalam pembinaan ahlakul karimah siswa terdiri dari : pendekatan guru dalam pembinaan ahlakul karimah siswa, metode pembinaan ahlakul karimah siswa, strategi pembinaan ahlakul karimah.

BAB III : metode penelitian terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian. penelitian, penyajian data dan analisis data. Dalam laporan ini didalamnya menguraikan tentang perencanaan guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN Tulungagung 2, implementasi guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN 2 tulungagung , evaluasi guru aqidah akhlaq dalam pembinaan akhlakul karimah siswa kelas x di MAN tulungagung 2.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup, penutup memuat temuan perencanaan, implementasi dan evaluasin penelitian serta saran-saran yang diajukan.